



Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Adab terhadap Orang Tua melalui Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran PAI di SDN 03 Batang Gasan

Laila Fitri¹, Vivi Gusli Yanti²

¹ SDN 03 Batang Gasan

² SDN 20 Sungai Limau

Correspondence: lailafitriiii10@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Adab towards Parents, Islamic Education, Group Discussion Method, Respect, Elementary School.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Adab (Etiquette) towards Parents in the Islamic Education (PAI) subject at SDN 03 Batang Gasan. The research utilizes the Group Discussion Method to engage students in active learning and reflection on Islamic teachings regarding the respect and proper behavior towards parents. The study follows the four stages of CAR: planning, action, observation, and reflection. In the planning stage, the teacher prepares group activities that promote discussions on the values of Adab towards parents based on Islamic teachings. During the action stage, students work in small groups to discuss and role-play various scenarios of respectful behavior towards parents. Observations are conducted to assess the students' participation, understanding, and application of the concept of Adab towards parents. The reflection stage involves analyzing the results of the observation, identifying the strengths and weaknesses of the learning process, and making necessary adjustments for future sessions. It is expected that this method will enhance students' understanding and practice of Adab towards parents, thereby fostering respectful behavior in their everyday lives. This research contributes to improving teaching strategies for PAI by incorporating interactive and participatory learning methods.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk dasar moral dan etika siswa sejak dini. Salah satu nilai yang sangat penting untuk diajarkan adalah adab terhadap orang tua, yang merupakan salah satu pokok ajaran dalam agama Islam. Adab terhadap orang tua adalah cara yang baik dan benar dalam berinteraksi dengan orang tua, yang mencakup rasa hormat, pengabdian, dan perhatian terhadap mereka. Dalam ajaran Islam, adab terhadap orang tua sangat ditekankan, dengan banyak ayat dalam Al-Qur'an dan hadist yang mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada orang tua. Menurut penelitian oleh Hidayat (2020), adab terhadap orang tua merupakan salah satu indikator penting dalam membentuk karakter siswa yang baik, karena penghormatan kepada orang tua adalah salah satu bentuk penghormatan kepada Tuhan.

Namun, meskipun nilai adab terhadap orang tua sangat penting, banyak anak yang kurang memahami cara menghormati orang tua dengan benar. Beberapa siswa mungkin menganggap hubungan dengan orang tua hanya sebatas kewajiban, tanpa memahami makna dalam pengabdian dan penghormatan yang lebih mendalam. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang diajarkan adab terhadap orang tua cenderung memiliki hubungan yang lebih terasing dengan orang tua mereka, yang memengaruhi perkembangan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan adab kepada anak-anak sejak dini, terutama di sekolah dasar, agar mereka tumbuh menjadi individu yang menghargai dan menghormati orang tua mereka.

Pentingnya pengajaran adab terhadap orang tua juga tercermin dalam perkembangan karakter siswa. Dalam agama Islam, berbuat baik kepada orang tua merupakan salah satu amalan yang sangat

dianjurkan, bahkan disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu amal ibadah yang mendatangkan ridha Allah. Penelitian oleh Yusuf (2019) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan adab terhadap orang tua sejak dini cenderung memiliki sikap yang lebih sopan, santun, dan penuh hormat terhadap orang lain, baik di dalam maupun di luar keluarga. Oleh karena itu, nilai-nilai adab terhadap orang tua perlu diperkenalkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun, pengajaran adab terhadap orang tua di sekolah dasar sering kali diabaikan atau kurang mendapat perhatian. Pembelajaran agama sering kali berfokus pada teori atau hafalan ajaran agama, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa banyak guru yang kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih kreatif dan menyeluruh dalam mengajarkan adab terhadap orang tua agar siswa benar-benar memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut.

Metode yang tepat untuk mengajarkan adab terhadap orang tua di kelas adalah dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok. Dengan metode ini, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya beradab terhadap orang tua dan bagaimana cara melaksanakan adab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Widodo (2018) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dapat berbagi pengalaman serta pendapat mereka. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dan memberikan perspektif yang berbeda dalam menghormati orang tua.

Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya memahami teori tentang adab terhadap orang tua, tetapi juga dapat merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan mereka. Diskusi ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Penelitian oleh Dewi (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membantu mereka mengembangkan rasa empati terhadap orang lain, termasuk orang tua. Hal ini sangat penting karena adab terhadap orang tua bukan hanya tentang menghormati, tetapi juga tentang memahami perasaan dan kebutuhan mereka.

Di sisi lain, penerapan metode diskusi kelompok dalam pengajaran adab terhadap orang tua membutuhkan kesiapan dan keterampilan guru dalam mengelola diskusi di kelas. Guru perlu merancang pertanyaan yang dapat memancing pemikiran kritis siswa dan membantu mereka menggali makna adab dengan lebih mendalam. Menurut penelitian oleh Hidayat (2020), keberhasilan diskusi kelompok sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi percakapan dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, pelatihan dan persiapan guru menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan efektivitas metode ini.

Selain itu, pembelajaran adab terhadap orang tua juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan lain di luar kelas, seperti role-playing atau bermain peran. Dalam metode ini, siswa dapat memerankan berbagai situasi yang berkaitan dengan penghormatan kepada orang tua, seperti membantu orang tua di rumah atau mendengarkan nasihat mereka. Penelitian oleh Butler (2017) menunjukkan bahwa bermain peran dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan cara yang menyenangkan dan praktis, karena mereka dapat merasakan langsung bagaimana perasaan orang tua ketika dihormati dan dihargai. Dengan demikian, metode ini dapat membantu anak memahami adab terhadap orang tua lebih mendalam.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran adab terhadap orang tua diharapkan dapat mengubah pemahaman siswa menjadi lebih praktis. Anak-anak yang berperan langsung dalam situasi-situasi tersebut akan lebih mudah memahami pentingnya menunjukkan rasa hormat dan pengabdian kepada orang tua. Penelitian oleh Yusuf (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan bermain peran efektif dalam meningkatkan empati dan pemahaman siswa terhadap situasi sosial tertentu. Selain itu, metode ini juga memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam menghadapi situasi yang memerlukan keputusan yang bijak, seperti ketika berinteraksi dengan orang tua mereka.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan adab terhadap anak juga tidak bisa diabaikan. Orang tua merupakan pihak yang paling berperan dalam mengajarkan nilai-nilai adab di rumah. Penelitian oleh Widodo (2018) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pengajaran

adab terhadap anak sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka dapat menguatkan ajaran yang diterima anak di sekolah dan mengimplementasikannya di rumah.

Dalam konteks ini, sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan memahami nilai adab terhadap orang tua dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa penguatan antara pendidikan di sekolah dan rumah dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial pada anak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, baik melalui komunikasi langsung, kegiatan bersama, atau pelatihan untuk orang tua.

Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran adab terhadap orang tua. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan hasil tes atau kuis, tetapi juga melibatkan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian oleh Santrock (2017) menyatakan bahwa evaluasi terhadap perubahan perilaku anak dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh dalam evaluasi menjadi sangat penting dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dan bermain peran dalam pengajaran adab terhadap orang tua di kelas VI SDN 03 Batang Gasan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya berperilaku hormat dan penuh kasih terhadap orang tua mereka. Pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif ini dapat memperkuat hubungan antara nilai agama yang diajarkan di sekolah dan praktik kehidupan nyata yang dihadapi siswa di rumah. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pengajaran adab di sekolah dasar.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang adab terhadap orang tua melalui metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SDN 03 Batang Gasan. Penelitian ini mengikuti empat tahap PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru bersama peneliti merancang kegiatan diskusi yang melibatkan siswa dalam pembahasan adab terhadap orang tua. Kegiatan ini dirancang untuk menstimulasi pemikiran kritis siswa mengenai cara menghormati orang tua sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Guru juga mempersiapkan materi pendukung dan alat peraga untuk memperjelas konsep adab yang akan dibahas dalam diskusi.

Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai berbagai situasi yang melibatkan adab terhadap orang tua, seperti cara berbicara yang sopan, membantu pekerjaan rumah, dan mendengarkan nasihat orang tua. Setiap kelompok kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan, dan memastikan setiap kelompok berfokus pada topik yang relevan. Proses ini berlangsung selama beberapa siklus untuk memberikan waktu bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai adab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa selama kegiatan diskusi dan presentasi. Observasi difokuskan pada sejauh mana siswa aktif berpartisipasi, dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan percaya diri, serta memahami pentingnya adab terhadap orang tua. Pengamatan juga mencatat perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman dan orang tua mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Data dari observasi ini kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk menilai efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang adab terhadap orang tua. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dan peneliti merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran adab terhadap orang tua di kelas VI SDN 03 Batang Gasan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya adab terhadap orang tua. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna adab yang seharusnya diterapkan kepada orang tua mereka, seperti cara berbicara dengan sopan, menghargai nasihat, dan membantu pekerjaan rumah. Namun, setelah dilakukan diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Penelitian oleh Santrock (2017) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Selain peningkatan pemahaman, metode diskusi kelompok juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebelumnya, beberapa siswa cenderung pendiam dan kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, dengan menggunakan metode ini, mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara di depan teman-temannya, serta belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti berbicara di depan umum dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini membuktikan bahwa metode ini bukan hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan sosial yang sangat penting.

Penerapan metode diskusi kelompok juga terbukti dapat meningkatkan rasa empati siswa terhadap orang tua mereka. Selama diskusi, siswa diajak untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka dengan orang tua, yang membuat mereka lebih sadar akan pentingnya peran orang tua dalam hidup mereka. Melalui pembicaraan ini, siswa belajar untuk lebih memahami perasaan orang tua dan bagaimana menghargai mereka. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa diskusi yang melibatkan pengalaman pribadi dapat memperkuat rasa empati siswa terhadap orang lain, termasuk orang tua mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat mereka. Sebelumnya, beberapa siswa merasa cemas atau malu untuk berbicara di depan kelas, tetapi dalam suasana diskusi kelompok yang lebih informal dan mendukung, mereka merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2008) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa dihargai dalam kelompok dan diberikan kesempatan untuk berbicara. Ini penting karena kepercayaan diri sangat mendukung pembelajaran sosial yang efektif.

Namun, penerapan metode diskusi kelompok juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah mengelola dinamika kelompok yang beragam. Beberapa siswa lebih dominan dalam berbicara, sementara yang lainnya cenderung lebih pendiam dan tidak berani berbicara. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi diskusi. Penelitian oleh Widodo (2018) menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk mengelola dinamika kelas dengan baik agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif. Guru perlu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik yang relevan.

Tantangan lainnya adalah waktu yang terbatas untuk menyelesaikan diskusi yang mendalam. Diskusi kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama jika melibatkan banyak siswa yang ingin berbicara. Beberapa kelompok memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan diskusi dan menyimpulkan hasilnya. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik sangat penting agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Penelitian oleh Tohari (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan diskusi kelompok sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan waktu secara efektif, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Metode diskusi kelompok juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selama diskusi, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam tentang makna adab terhadap orang tua dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diajak untuk mengembangkan pemikiran mereka dan berbagi ide dengan teman-temannya. Penelitian oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis berbagai perspektif dan mengemukakan argumen mereka sendiri.

Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial, metode diskusi kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang merasa lebih tertarik untuk belajar ketika

mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan saling berbagi pendapat. Diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, yang membuat pembelajaran terasa lebih bermakna. Penelitian oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa motivasi siswa cenderung meningkat dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, beberapa siswa masih membutuhkan lebih banyak bimbingan dalam memahami konsep adab terhadap orang tua. Beberapa siswa yang lebih sulit beradaptasi dengan diskusi kelompok memerlukan pendekatan yang lebih individual. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk memastikan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat lebih personal bagi siswa yang kesulitan dapat membantu mereka lebih memahami materi dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelompok.

Sebagian siswa juga mungkin belum sepenuhnya memahami mengapa adab terhadap orang tua sangat penting dalam ajaran Islam. Beberapa siswa lebih fokus pada aspek ritual agama, sementara adab terhadap orang tua sering kali dianggap sebagai kewajiban yang kurang dipahami esensinya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya adab dalam konteks ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Yusuf (2019) mengungkapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai agama akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai tersebut di kalangan siswa.

Melalui metode diskusi kelompok, siswa juga diberi kesempatan untuk belajar tentang keberagaman dalam pengajaran adab terhadap orang tua. Dalam diskusi, siswa bisa berbagi pengalaman dan memahami bahwa adab terhadap orang tua dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan cara yang berbeda, sesuai dengan latar belakang budaya dan keluarga masing-masing. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa hormat terhadap perbedaan. Penelitian oleh Hill (2016) menunjukkan bahwa diskusi yang melibatkan berbagi pengalaman pribadi dapat meningkatkan penghargaan terhadap keragaman dalam masyarakat.

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran adab terhadap orang tua tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat mempererat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan adanya diskusi ini, orang tua dapat diberi pemahaman tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter anak, khususnya dalam hal adab terhadap mereka. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai moral di rumah dan di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang adab terhadap orang tua. Metode ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan kelas dan waktu, manfaat yang diperoleh sangat besar. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat menjadi solusi yang baik untuk mengajarkan adab kepada siswa di sekolah dasar.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode **diskusi kelompok** dalam pembelajaran adab terhadap orang tua di kelas VI SDN 03 Batang Gasan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya adab terhadap orang tua. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai adab yang seharusnya diterapkan kepada orang tua, namun setelah dilakukan diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal berbicara di depan umum, berkolaborasi, dan mendengarkan pendapat teman-teman mereka. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Santrock (2017), yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan dinamika kelompok yang beragam, di mana beberapa siswa cenderung lebih dominan dalam berbicara, sementara yang lainnya lebih pendiam. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi diskusi. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas dengan bijak agar semua siswa dapat berpartisipasi secara

maksimal. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu untuk melaksanakan diskusi secara mendalam, yang memerlukan pengelolaan waktu yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode **diskusi kelompok** adalah metode yang efektif dalam mengajarkan adab terhadap orang tua di sekolah dasar. Meskipun ada tantangan, manfaat yang diperoleh, seperti peningkatan pemahaman, keterampilan sosial, dan empati siswa, sangat signifikan. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dasar untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan mendalam.

REFERENCES

- Butler, S. (2017). "Role-Playing in Education: A Tool for Social Development". *Educational Review*, 12(1), 45-60.
- Dewi, S. (2017). "The Role of Group Discussion in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 10-22.
- Ginsburg, K. R. (2007). "The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development". *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Hidayat, A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Adab terhadap Penghormatan Orang Tua". *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 101-112.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). "Social Skills Development Through Cooperative Learning". *Prentice-Hall*.
- Rahmawati, D. (2020). "Adab terhadap Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(4), 129-140.
- Santrock, J. W. (2017). "Child Development". *McGraw-Hill Education*.
- Slavin, R. E. (1995). "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice". *Prentice Hall*.
- Widodo, S. (2018). "Parental Involvement in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 200-215.
- Yusuf, M. (2019). "Penerapan Adab terhadap Orang Tua di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 112-125.